



PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SD INPRES BERTINGKAT KELAPA LIMA 2 KOTA KUPANG

Abdurrahman Abdullah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Citra Bangsa, Kupang

Email: rochmansyah_rochmani@yahoo.com

Abstract. *This research is aimed to describe the implementation of Integrated Thematic Learning to the fourth grade students of Elementary School of Inpres Kelapa Lima 2 Kupang Municipal in designing, implementing, and evaluating the learning. The subjects of this research are the principal, 2 class teachers, 2 students of the fourth grade, and the supervisor of Elementary School of Inpres Kelapa Lima 2 Kupang Municipal. The data collection techniques are observation, deep interview, checking document with observation guided, interviewing guided, and document check list as the instrument of this research. The data analysis technique of this research use Miles and Huberman's model of data analysis which consists of data reduction, data presentation, and data conclusion. The validity techniques of this research are long term technique, observation, increasing diligent, triangulation, pair discussion, negative case analysis, and rechecking member. The population of this research is the fourth grade students of Elementary School of Inpres Kelapa Lima 2 Kupang Municipal. The results of the data analysis show that 1) at the planning stage, not all of the components in the lesson plan prepared by the teacher are fully prepared; 2) at the implementation stage, integrated thematic learning in grade IV of SD Inpres Multilevel Kelapa Lima 2, Kupang City has been carried out in accordance with the characteristics of integrated thematic learning using a scientific approach; 3) At the assessment stage, the teacher has not implemented attitude assessment through student self-assessment and assessment between students. The attitude assessment is carried out by the teacher through observations regarding conscientiousness, responsibility, discipline, creativity, and self-confidence. Knowledge assessment is carried out by the teacher through the assignment of homework. Skills assessment is carried out by teachers through performance assessment, project assessment, and portfolio assessment. In addition, not all teachers compile a review question grid. Based on the results of this research, the researcher recommends several things, among others, 1) In preparing the lesson plan, the teacher should develop the syllabus and include the complete components of the lesson plan. 2) Teachers should always carry out attitude assessments through student self-assessments and assessments between students. 3) The teacher should do the preparation of the question grid*

Keywords: *Learning, Thematic, Integrated*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri atas Kepala Sekolah, 2 orang guru kelas IV, 2 orang peserta didik kelas IV, dan pengawas pembina SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan pengecekan dokumen. Instrumen yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, dan ceklist dokumen. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan pengecekan anggota. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) pada tahap perencanaan, komponen dalam RPP yang disusun oleh guru belum semuanya dibuat secara lengkap; 2) pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang sudah dilaksanakan sesuai dengan ciri-ciri dari pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik; 3) Pada tahap penilaian, guru belum menerapkan penilain sikap melalui penilaian diri peserta didik dan penilaian antar peserta didik. Penilaian sikap dilaksanakan oleh guru melalui pengamatan menyangkut sikap teliti, bertanggungjawab, disiplin, kreatif, dan percaya diri. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru melalui penugasan pekerjaan rumah. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Selain itu belum semua guru menyusun kisi-kisi

soal ulangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa hal anatara lain, 1) Dalam penyusunan RPP, guru hendaknya melakukan pengembangan silabus dan mencantumkan komponen-komponen RPP secara lengkap. 2) Guru hendaknya selalu melakukan penilaian sikap melalui penilaian diri peserta didik dan penilaian antar peserta didik. 3) Guru hendaknya melakukan penyusunan kisi-kisi soal.

Kata kunci: Pembelajaran, Tematik, Terpadu

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap (Suryosubroto, 2009). Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat di lihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar (Majid Abdul, 2014). Pembelajaran terpadu menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya (Firdaus, 2006). Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi (Rusman, 2011). Karena dalam pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik, Prastowo (2014: 55-56).

Guru-guru sekolah dasar (SD) masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan pembelajaran tematik terpadu karena adanya keterbatasan dan kendala yang dihadapi di lapangan (Dwi Ramadani,dkk, 2012). Beberapa kendala diantaranya: dukungan dari pemerintah masih minim baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dana maupun sarana dan prasarana. Utamanya, dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tematik yaitu keberadaan buku guru dan buku peserta didik .

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2013) disimpulkan beberapa hal antara lain: pertama, persentase rata-rata RPP yang disusun guru oleh observer I kategori baik dengan persentase 82,21 %, observer II kategori baik dengan persentase 81,77 %. Kedua, persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru oleh observer I kategori baik dengan persentase 82,19 %, observer II kategori baik dengan persentase 81,43 %. Ketiga, Penilaian evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah pembelajaran keenam menunjukkan bahwa dari 21 orang terdapat 10 peserta didik atau 47,62 % dengan kategori sangat baik, kategori baik terdapat 5 peserta didik dengan persentase 23,80 %, kategori cukup baik terdapat 4 peserta didik dengan persentase 19,05 %, kategori kurang baik terdapat 2 peserta didik atau 9,53 %, dan tidak terdapat peserta didik dengan hasil kategori jelek.

Rasidi (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan guru pada penerapan pembelajaran tematik terpadu antara lain:

1. Pada aspek perencanaan pembelajaran, terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesulitan guru yaitu: a) Penjabaran kompetensi yang relevan dengan konten pembelajaran, b) Pemilihan metode dan media berorientasi lingkungan, c) Penyusunan indikator pembelajaran, dan d) Penjabaran materi yang sesuai dengan tema.
2. Aspek pelaksanaan pembelajaran tematik, terdapat tiga faktor kesulitan guru antara lain: a) Penguasaan konsep dalam pembelajaran scientific yang interaktif, b) Pemanfaatan media dalam menciptakan karya, dan c) Penguasaan keterampilan membuka pelajaran.

3. Terdapat tiga faktor kesulitan guru pada penilaian pembelajaran tematik terpadu yaitu: a) Pengembangan perangkat penilaian terstandar, b) Pendeskripsian hasil belajar kualitatif dan kuantitatif, c) Pemilihan instrumen sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Hasil penelitian di atas menjadi alasan peneliti memilih jenjang SD sebagai fokus penelitian. Gagne, et al (1992: 3) dalam Kurniawan (2014: 27) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal.

Nasution (1995) dalam Fathurrohman (2015: 27) pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Fathurrohman (2015: 27) mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. berpendapat bahwa Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (ketrampilan peserta didik), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar (Fathurrohman, 2015: 29). Dengan demikian Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan peserta didik yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. (Trianto 2010: 51-54). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Joyce (1992) dalam Trianto (2010: 51-54) berpendapat bahwa "Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives" (setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran). Joyce (1992:1) dalam Trianto (2010: 51-54) menyatakan "Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn" (model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar). Arend (1997) dalam Trianto (2010: 51-54) berpendapat bahwa "The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system" (model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, langkah-langkahnya (syntax), lingkungannya, dan sistem pengelolannya).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan kajian dokumen. Teknik pengumpulan data antara lain; observasi partisipasi pasif untuk mengamati bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang, dan kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi meliputi kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Selain itu peneliti juga mengobservasi teknik penilaian yang digunakan, serta kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan di dalam ruang kelas, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti akan mengamati peran guru dalam proses pembelajaran serta penilaian di dalam kelas. Pedoman observasi yang digunakan peneliti antara lain:

- a. Observasi pelaksanaan pembelajaran.
- b. Observasi keaktifan peserta didik.

Wawancara ini ditujukan kepada Guru kelas IV, beberapa Siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang untuk memperoleh data mengenai bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

- a. Wawancara guru mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- b. Wawancara Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang.
- c. Wawancara peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.
- d. Wawancara Pengawas Pembina SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang mengenai penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.

Kajian dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kajian dokumen yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan data berupa RPP yang dibuat oleh guru kelas IV. Sementara untuk Kajian dokumen mengenai pelaksanaan pembelajaran ditujukan untuk memperoleh dokumen berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Studi dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai beberapa dokumen yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran siswa kelas IV, SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran berupa RPP dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang dengan cara mengambil contoh RPP, silabus dan buku guru. Selain itu dokumentasi dilakukan juga saat proses merekam data hasil wawancara dan observasi, mengambil gambar pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan studi dokumentasi yang terakhir digunakan juga untuk melihat format penilaian dari RPP dan juga kisi-kisi soal yang dibuat guru kelas IV.

Teknik analisis data yang digunakan adalah: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, member check (pengecekan anggota).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan dua orang informan guru kelas IV di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang yakni YJT dan YSM terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang dimulai dengan pengembangan silabus. Menurut YJT bahwa:

"Iya saya melakukan pengembangan silabus. Beberapa indikator yang ada di dalam buku guru sudah digariskan namun ketika guru merasa kurang maka bisa ditambah sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik serta daya dukung sekolah artinya silabus dikembangkan sesuai dengan kondisi di sekolah".

Sedangkan narasumber YSM, dalam proses perencanaan pembelajaran belum melakukan pengembangan silabus. Kedua narasumber ini telah menyusun RPP untuk 1 semester, namun RPP untuk kelas IV B tema 2 belum disusun, sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber YSM, beliau menyatakan:

"Iya, tapi untuk tema 2 belum disusun yang ada saat ini baru tema 1,3,4 dan tema 5."

Prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP yang dilakukan oleh kedua narasumber ini sudah sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP, seperti

yang disampaikan oleh YTM bahwa *'RPP disusun tetap memperhatikan perbedaan individu peserta didik, berpusat pada peserta didik. Untuk pembelajaran berbasis konteks misalnya pembelajaran tema 3 saya membawa mereka keluar dan belajar di luar kelas'*

Berdasarkan hasil pengecekan dokumen RPP kelas IV A tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) sub tema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku), diperoleh data komponen RPP belum lengkap. Identitas mata pelajaran pada RPP yang disusun oleh guru terdapat fokus pembelajaran namun tidak ditulis mata pelajaran yang menjadi fokus pembelajarannya. Mata pelajaran yang diajarkan dalam sub tema ini adalah: IPS, Bahasa Indonesia dan IPA.

Dalam RPP tidak dituliskan jenis penilaian yang digunakan, namun sudah terdapat instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Untuk penilaian pengetahuan tidak ditemukan instrumennya dalam RPP karena tidak terdapat instrumen tes lisan maupun tulisan.

Dokumen RPP tidak mencantumkan tujuan pembelajaran sehingga tidak dapat diukur kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar dan kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.

Materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang disusun oleh guru kelas IV B antara lain pelestarian hewan, sumberdaya alam, wawancara, berkreasi membuat poster. Dokumen RPP tidak mencantumkan tujuan pembelajaran sehingga tidak dapat diukur kesesuaian antara pemilihan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Komponen metode dan pendekatan tidak dicantumkan dalam RPP. Dokumen RPP tidak mencantumkan tujuan pembelajaran sehingga tidak dapat diukur kesesuaian antara pemilihan sumber dan media belajar dengan tujuan pembelajaran. Skenario pembelajaran dalam RPP yang disusun oleh guru kelas IV menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, terdapat kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan), kesesuaian dengan metode pembelajaran, kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi dan kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi.

Hasil wawancara peneliti dengan pengawas pembina mengenai perencanaan pembelajaran di kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang ia mengatakan bahwa baru melaksanakan supervisi perangkat dan dokumen namun belum melaksanakan supervisi KBM. Perangkat pembelajaran belum disiapkan oleh guru secara runtut untuk pembelajaran-pembelajaran berikutnya. Hasil wawancara dapat dilihat berikut ini:

"Saya baru melaksanakan supervisi perangkat dan dokumen pembelajaran sementara KBM belum saya laksanakan jadi belum optimal pengawasannya"

"Belum dari sisi perangkat administrasi belum dikerjakan secara maksimal maupun di dalam action KBM kadang-kadang guru belum paham tentang metode yang digunakan sehingga kadang-kadang tidak muncul dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tematik terpadu sudah diterapkan tapi belum maksimal".

Kepala sekolah juga selalu melakukan monitoring pada saat pembelajaran berlangsung, sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Kadangkala saya masuk di dalam kelas, kadang saya lewat saja tapi saya bekali mereka ketika mereka melakukan KBM di kelas saya sampaikan hal-hal yang masih kurang. Kadangkala guru hanya duduk saya sampaikan sebagai guru tidak boleh hanya duduk tetapi harus keliling untuk kontrol peserta didik."

Dalam melakukan observasi di kelas, peneliti memperoleh beberapa hal menarik yang ditemukan, antara lain;

- a) Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyanyikan lagu Ibu Pertiwi secara bersama-sama dengan semua peserta didik.
- b) Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 peserta didik.

- c) Manfaat materi yang diajarkan disampaikan pada kegiatan pendahuluan.
- d) Demonstrasi sudah nampak pada kegiatan pendahuluan.
- e) Guru kelas IV A menggunakan IT untuk menyampaikan materi pembelajaran namun guru kelas B belum menggunakan IT karena keterbatasan infocus.
- f) Pada kegiatan inti, lembar kerja peserta didik (LKS) dibagikan kepada peserta didik lalu peserta didik menyelesaikan tugas sesuai LKS dan mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- g) Peserta didik terlibat secara aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran.
- h) Peserta didik mempresentasikan tugas dengan sangat baik.
- i) Peserta didik saling memberikan tanggapan, masukan dan saran serta pujian terhadap hasil presentasi peserta didik lainnya.
- j) Guru dan peserta didik selalu bekerjasama dalam pembelajaran
- k) Guru selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.
- l) Peserta didik membuat pertanyaan dan jawaban dari hasil pengamatan pada media.
- m) Pendekatan saintifik sudah sangat nampak.
- n) Pembelajaran tematik terpadu sudah nampak dan sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik terpadu.
- o) Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- p) Semua peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran yang terjadi sangat menyenangkan (*joyfull learning*).
- q) Dalam pembelajaran diselingi dengan yel-yel agar peserta didik selalu bersemangat mengikuti pembelajaran (apa khabarnya? sehat, luar biasa, yes).
- r) Hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan dan ditempel di dinding.
- s) Semua alur pembelajaran sudah sesuai dengan skenario yang dirancang.
- t) Kegiatan penutup diakhiri dengan pemberian tugas oleh guru kepada seluruh peserta didik yang hadir. Tugas yang harus diselesaikan adalah membuat karya tulis berupa puisi/cerpen/cerita dongeng/drama singkat dengan tema kelestarian hewan.
- u) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.
- v) Pembelajaran diakhir dengan do'a bersama.
- w) Penilaian Pembelajaran Peserta Didik

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa guru melaksanakan penilaian proses untuk mengukur kompetensi sikap dan keterampilan peserta didik. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberikan tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Terkait keaktifan peserta didik kelas A, peneliti menemukan bahwa:

- 1) Aspek Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik, kualitas keaktifannya sangat baik.
- 2) Aspek peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman), kualitas keaktifannya sangat baik.
- 3) Aspek peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya pada indikator berdiskusi dan memajang hasil karya, kualitas keaktifannya baik sekali. Pada indikator mengemukakan pendapat, menjelaskan dan mempresentasi laporan, kualitas keaktifannya baik.
- 4) Aspek Peserta didik berpikir reflektif, kualitas keaktifannya sangat baik.

Sedangkan pada kelas B, peneliti juga menemukan bahwa:

- 1) — Aspek Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik, kualitas

keaktifannya sangat baik.

- 2) Aspek peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman), pada indikator berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal) dan indikator berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan) kualitas keaktifannya sangat baik. Pada indikator berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas), kualitas keaktifannya baik.
- 3) Aspek peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya pada indikator mengemukakan pendapat, menjelaskan dan mempresentasi laporan, kualitas keaktifan peserta didiknya baik. Pada indikator berdiskusi dan memajang hasil karya, kualitas keaktifannya sangat baik.
- 4) Aspek Peserta didik berpikir reflektif, kualitas keaktifannya baik.

Secara umum, dalam melaksanakan pembelajaran guru telah mendesain bentuk-bentuk penilaian sesuai petunjuk dalam buku guru. Penilaian sikap dan keterampilan juga dilaksanakan oleh guru. Penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, portofolio, masih ditunda karena kendala waktu dan alat pendukung (laptop). Penilaian diri dan penilaian antar teman juga belum dilaksanakan.

Penyusunan soal selalu mempertimbangkan domain Bloom dan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam buku guru. Guru kelas IV A melakukan penyusunan kisi-kisi soal namun guru kelas IV B tidak melakukannya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru kelas IV A dan kelas IV B juga mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi dan tujuan pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema yang dipelajari serta menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Guru kelas IV A dan kelas IV B memiliki kemampuan untuk menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara bersama dengan peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan sistematis dan selalu mengkaitkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan nyata dan perkembangan iptek.

Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik dilakukan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam RPP dan pembelajaran dilaksanakan secara runtut. Guru terlihat sangat menguasai kelas karena dalam pengelolaan kelas peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Guru kelas IV A dan kelas IV B melaksanakan pembelajaran secara kontekstual yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dalam diri peserta didik dan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam RPP. Guru kelas IV A dan kelas IV B sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan baik. Dalam pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan atau presentasi atau jawaban dari peserta didik lainnya. Metode yang digunakan oleh guru juga bervariasi yakni metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Peserta didik di latih untuk mencari informasi sendiri kemudian menyimpulkan dan mempresentasikannya.

Guru kelas IV A dan kelas IV B sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu yaitu penyajian materi pembelajaran sesuai tema, memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran. Hasil temuan dalam penelitian, pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran tema 3 (Peduli Terhadap MakhluK Hidup) sub tema 2 (Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku) dengan muatan mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilaksanakan bernuansa aktif dan menyenangkan Hal ini terlihat dari kualitas keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung yang sangat baik. Peserta didik terlihat sangat ceria dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik lebih aktif dan guru hanya

sebagai fasilitator.

Dalam hal pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran guru sudah terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan juga menghasilkan pesan yang menarik. Pelibatan peserta didik dalam pemanfaatan sumber dan media pembelajaran juga sudah dilakukan oleh guru. Penumbuhan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar sudah terlihat dalam pembelajaran. Guru merespon positif partisipasi peserta didik dan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon tersebut. Hasil pekerjaan peserta didik selalu dipajang di kelas.

Pada akhir pembelajaran guru kelas IV A dan kelas IV B mengakhiri kegiatan dengan melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Guru hanya memberikan tes lisan karena di dalam RPP yang disusun oleh guru tidak terdapat tes tertulis. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik. Guru mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Teknik dan bentuk penilaian ditentukan berdasarkan karakteristik kompetensi dasar yang akan diukur. Kompetensi sikap dapat dinilai melalui observasi, jurnal guru, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Kompetensi pengetahuan dapat dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Kompetensi keterampilan dapat dinilai melalui kinerja, proyek, dan portofolio.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV A dan kelas IV B pada saat penelitian menjelaskan bahwa guru kelas IV A dan kelas IV B belum menerapkan penilaian sikap melalui penilaian diri peserta didik dan penilaian antar peserta didik. Guru kelas IV A dan kelas IV B hanya melaksanakan penilaian pengetahuan dalam bentuk penugasan. Untuk penilaian keterampilan guru kelas IV A dan kelas IV B menerapkan penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Dalam penyusunan RPP guru kelas IV A sudah mengembangkan silabus namun guru kelas IV B belum mengembangkan silabus.
- 2) RPP yang digunakan oleh guru kelas IV A dan kelas IV B di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sudah terdapat identitas mata pelajaran
- 3) RPP yang disusun sudah menggunakan tema dan tema yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik.
- 4) Perumusan indikator dalam RPP, guru kelas IV A dan kelas IV B sudah mempertimbangkan Kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4). Indikator yang disusun disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD), penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Dalam RPP guru kelas IV A sudah merumuskan tujuan pembelajaran namun guru kelas IV B belum merumuskannya.
- 6) Dalam RPP guru kelas IV A dan kelas IV B tidak mencantumkan pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 7) Dalam RPP yang disusun oleh guru kelas IV A dan kelas IV B tidak mencantumkan teknik penilaian yang digunakan untuk menilai aktifitas belajar peserta didik. Di dalam RPP hanya memuat bentuk instrumen penilaian sikap dan keterampilan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang, guru kelas IV A dan kelas IV B sudah menerapkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan baik.
- 2) Guru kelas IV A dan kelas IV B sudah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan baik. Hal ini ditandai dengan kelas IV A dan kelas IV B melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema dan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga pembelajaran sangat menyenangkan (joyfull learning).
- 3) Walaupun dalam RPP tidak dicantumkan metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru kelas IV A dan kelas IV B namun dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat guru menggunakan metode yang bervariasi serta pendekatan yang digunakan oleh guru adalah pendekatan saintifik.

C. Penilaian Pembelajaran

- 1) Dalam pembelajaran guru kelas IV A dan kelas IV B mendesain bentuk-bentuk penilaian sesuai petunjuk dalam buku guru. penilaian sikap dan keterampilan juga dilaksanakan oleh guru.
- 2) Penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, portofolio, masih ditunda karena kendala waktu dan alat pendukung (laptop).
- 3) Penilaian sikap melalui penilaian diri dan penilaian antar teman belum dilaksanakan.
- 4) Guru kelas IV A dan kelas IV B hanya melaksanakan penilaian pengetahuan dalam bentuk penugasan. Untuk penilaian keterampilan guru menerapkan penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio.
- 5) Guru kelas IV A melakukan penyusunan kisi-kisi soal namun guru kelas IV B belum melakukannya karena terbatasnya waktu dan banyaknya administrasi guru kelas Kurikulum 2013 yang harus disiapkan.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang sudah terlaksana dengan baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain;

1) Bagi Guru

- a) Dalam penyusunan RPP, guru hendaknya melakukan pengembangan silabus dan mencantumkan komponen-komponen RPP secara lengkap.
- b) Guru hendaknya selalu aktif mencari tahu informasi dan pengetahuan mengenai pembelajaran tematik terpadu agar dapat menambah wawasan guru.
- c) Guru hendaknya selalu melakukan penilaian sikap melalui penilaian diri peserta didik dan penilaian antar peserta didik.
- d) Guru hendaknya melakukan penyusunan kisi-kisi soal.
- e) Guru hendaknya selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga penerapan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan semakin baik dan berkualitas.
- f) Guru hendaknya selalu memberikan masukan dan saran kepada sekolah mengenai pembelajaran tematik terpadu sehingga secara cepat dan tepat dilakukan pembenahan, perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan evaluasi dan pertimbangan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan scientific sehingga dapat meningkatkan mutu SD Inpres bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh SD Inpres bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang untuk mengusulkan program peningkatan kualitas guru kepada Dinas Pendidikan Kota Kupang.
- c) Bagi sekolah dasar lainnya yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu agar dapat mengambil contoh pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang.

3) Bagi Dinas Pendidikan

- a) Dinas Pendidikan Kota Kupang agar selalu melakukan sosialisasi pembelajaran tematik terpadu kepada sekolah-sekolah, terutama mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik terpadu.
- b) Dinas Pendidikan Kota Kupang agar selalu mengadakan monitoring dan evaluasi kepada sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. 2015. Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013. Yogyakarta: Kalimedia.
- Firdaus. 2006. Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia. Pekanbaru: Witra Irzani.
- Kurniawan, D. 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, E dan Mudzanatun. 2013. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Indahnya Negeriku Sub Tema Keanekaragaman Hewan Dan Tumbuhan Kelas IV Semester 2 SDN Tompomulyo 02 Kabupaten Pati. Malih Peddas, 4. Volume 3 Nomor 1
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prastowo, A. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prastianingsih Dwi Ramadani, dkk (2012) Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD NEGERI 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2012/2013. Skripsi.
- Rasidi, M. A., & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Kota Mataram. Jurnal Prima Edukasia, 3(2), 155-165.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.